

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran yang dirancang berbasis intertekstualitas dan dipadukan dengan model pembelajaran POGIL bertujuan membantu siswa mengembangkan pemahaman secara mandiri melalui keterkaitan tiga level representasi kimia pada materi baterai. Proses ini dilengkapi dengan aktivitas ilmiah seperti merumuskan masalah, membentuk hipotesis, merancang dan melaksanakan percobaan, mengamati hasilnya, serta menginterpretasikan dan menyimpulkan data percobaan. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengkomunikasikan hasil analisis dari pembuatan rangkaian baterai menggunakan buah lemon dalam kelompok, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains mereka. Dalam konteks ini, kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran merupakan kunci untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan keterampilan ilmiah yang kuat.
2. Secara keseluruhan, hasil peninjauan dari lima ahli menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam produk awal strategi intertekstual dengan model POGIL pada materi baterai sudah sesuai yang berpotensi meningkatkan penguasaan konsep dan KPS siswa, meskipun terdapat beberapa masukan untuk perbaikan.
3. Revisi terhadap kegiatan pembelajaran dalam strategi pembelajaran intertekstual dengan model pembelajaran POGIL pada materi baterai yang dikembangkan dilakukan berdasarkan analisis saran perbaikan yang diberikan oleh para ahli diantaranya pemberian *subtitle* Bahasa Indonesia pada video yang diberikan, perbaikan konstruksi kalimat pertanyaan-pertanyaan atau penjelasan yang diberikan, perbaikan kesalahan penulisan, penambahan informasi kriteria buah yang mengandung elektrolit, dan penggunaan istilah-istilah yang digunakan lebih konsisten.

5.2. Implikasi

Berikut adalah implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini:

1. Membentuk strategi pembelajaran intertekstual dengan POGIL pada materi baterai yang berpotensi meningkatkan penguasaan konsep dan KPS siswa.
2. Kegiatan pembelajaran dalam strategi intertekstual dengan POGIL pada materi baterai ini mengintegrasikan tiga level representasi kimia (makroskopis, submikroskopis, dan simbolik), sehingga diharapkan penerapannya dapat memperkuat penguasaan konsep dan mencegah terbentuknya miskonsepsi pada siswa dalam mempelajari materi baterai.
3. Kegiatan pembelajaran dalam strategi intertekstual dengan POGIL pada materi baterai dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan proses sains siswa, sehingga diharapkan dapat mendukung pemahaman konsep kimia yang lebih mendalam dan komprehensif.

5.3. Rekomendasi

Berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan peneliti selanjutnya pada penelitian ini:

1. Strategi pembelajaran intertekstual dengan POGIL pada materi baterai yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa ini dapat diimplementasikan pada siswa untuk diuji coba, sehingga dapat dievaluasi dan disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
2. Strategi pembelajaran intertekstual dengan POGIL pada materi baterai yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa ini masih berada pada tahap pengembangan awal. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen evaluasi untuk mengukur penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa guna mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai.
3. Strategi pembelajaran intertekstual dengan POGIL yang dirancang berpotensi meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses

sains siswa juga memiliki potensi untuk dikembangkan pada topik-topik kimia lainnya, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam pembelajaran kimia.